

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.³ Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan

² Bambang Hermanto, "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", *Jurnal Foundasia*, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 53

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Insan Pustaka, 2013), hal. 12

yang harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.⁴ Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan standar proses dan standar kompetensi lulusan. Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 65 Tahun 2013, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013.⁵

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013 memberikan kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sebagai bekal hidup di masa depan.

Tujuan yang hendak dicapai melalui Permendikbud tersebut yaitu dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

⁴ Meni Handayani, "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hal. 181

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶ Hermanto, *Perekayasa Sistem...*, hal. 54

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Berbicara tentang proses belajar mengajar maka tidak akan lepas dari komponen pembelajaran, karena komponen pembelajaran inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling penting adalah bahan ajar.

Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari interaksi antara guru dengan siswa. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk mencari makna bersama yaitu penguasaan materi pembelajaran. Interaksi tersebut dapat dibantu dengan menggunakan bahan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan bahan pembelajaran tersebut adalah sebagai pembawa pesan atau informasi kepada siswa. Seorang guru harus tepat dalam memilih bahan pembelajaran karena hal tersebut merupakan faktor utama mengoptimalkan hasil pembelajaran.⁷

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁸ Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja

⁷ Mulyastuti, dkk., Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Geogebra pada Materi Garis Singgung Lingkaran untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwodadi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 42

⁸ Chomsin S. Widodo & Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 40

siswa. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.⁹ Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Bahan ajar ada yang dibuat oleh guru berbentuk bahan ajar cetak dan bahan ajar elektronik. Jika bahan ajar cetak tersusun dengan baik, maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti biaya untuk pengadaannya relatif sedikit, cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah dengan mudah, susunannya memberikan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu, relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas seperti menandai, mencatat, dan membuat sketsa. Bahan ajar dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar sehingga pembaca dapat mengatur sendiri kecepatan dalam membaca.¹⁰

Salah satu bahan pembelajaran yang kreatif, menarik, tidak membosankan bagi siswa yaitu dengan menggunakan bahan pembelajaran berupa brosur. Bahan pembelajaran brosur tersusun secara sistematis, terstruktur, berdiagram, singkat, dan jelas serta didukung dengan adanya gambar-gambar. Oleh karena itu bahan pembelajaran brosur dapat membantu

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 166

¹⁰ Ismail Thoib, *Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar (Konsep, Prosedur, dan Teori yang Melatarinya)*, (Mataram: Sanabil Creative, 2021), hal. 5

dan memudahkan siswa memahami konsep secara mandiri pada materi virus, karena telah dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memancing daya tarik belajar siswa dengan demikian dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain bahan pembelajaran brosur, masih banyak jenis-jenis bahan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu pada saat proses pembelajaran, seperti diktat, modul, handout, buku teks, poster, majalah, surat kabar dan lain-lain.¹¹

Syukur mengklasifikasikan jenis-jenis sumber belajar atau bahan pembelajaran diantaranya yaitu: Sumber belajar cetak: buku, majalah, koran, brosur, poster, komik, dan ensiklopedia. Sumber belajar non cetak: film, slides, video, transparansi, dan objek. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan. Sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat, taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya.¹² Dari uraian tersebut, maka brosur merupakan salah satu bahan pembelajaran.

Strategi yang dilakukan peneliti yaitu membuat inovasi terhadap pengemasan bahan pembelajaran berupa brosur. Siswa cenderung tertarik membaca bahan pembelajaran yang menarik, terkonsep, sedikit namun lengkap dan jelas seperti brosur dibanding buku pelajaran biasanya, karena

¹¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hal 70

¹² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 95

brosur mempunyai tampilan yang menarik, simpel dan memudahkan untuk diingat kembali.

Selain itu, brosur dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa, sehingga diharapkan melalui bahan pembelajaran berupa brosur dapat memberikan pengalaman belajarserta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Uraian latar belakang diatas melatarbelakangi penulis untuk membuat bahan ajar brosur agar materi yang diajarkan lebih efektif mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Permasalahan Sosial Budaya Kelas VII-D SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan sukar bagi siswa, sehingga perlu pengembangan materi agar buku mudah dipahami.
2. Bahan ajar buku yang digunakan oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang lengkap.
3. Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pokok dalam bahan ajar yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi permasalahan sosial budaya kelas VII.
2. Kualitas bahan ajar hanya dinilai berdasarkan penilaian ahli bahan ajar, ahli materi dan pembelajaran kelas VII.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses desain pengembangan brosur materi permasalahan sosial budaya kelas VII-D SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2023?
2. Bagaimanakah kelayakan brosur materi permasalahan sosial budaya kelas VII-D SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses desain pengembangan brosur materi permasalahan sosial budaya kelas VII-D SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2023

2. Menjelaskan kelayakan brosur materi permasalahan sosial budaya kelas VII- D SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2023

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan ialah bahan ajar brosur pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan ekonomi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berbentuk brosur, didalamnya berisi materi tentang permasalahan sosial budaya yang terdapat 4 komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian.
2. Bahan ajar brosur ini dilipat menjadi beberapa bagian. Penggunaannya sangat praktis yaitu dibuka lipatannya yang berisi materi permasalahan sosial budaya.
3. Bahan ajar brosur ini didampingi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaannya adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu menjadi alternatif lain dan sarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, khususnya untuk mengembangkan bahan ajar brosur pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII,

memperkaya khazanah pengetahuan, dan menambah referensi tentang permasalahan sosial budaya.

2. Secara praktis

a. Bagi Institusi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian pengembangan ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi tempat yang diteliti

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk dapat mengadakan pelatihan bahan ajar brosur dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik semakin tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai alternatif lain dalam penyampaian materi, sehingga proses belajar mengajar lebih bervariasi.

d. Bagi peserta didik

Memberikan fasilitas yang interaktif bagi peserta didik sebagai sarana belajar.

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan Bahan Ajar

Proses menghasilkan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis agar dapat dikuasai peserta didik, baik berupa bahan tertulis

ataupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³

2. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan.¹⁴

3. Masalah Sosial Budaya

Semakin tinggi populasi manusia maka semakin tinggi pula kebutuhan pokok yang harus dipenuhi seperti sandang, pangan dan papan. Akibatnya, terjadi peningkatan angka alih fungsi lahan dari hutan ke lahan pertanian, perkebunan, industri dan pemukiman. Informasi dari worldometers.info/ menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Dengan kecepatan pertumbuhan penduduk saat ini, diperkirakan jumlah penduduk akan mencapai angka 9,7 miliar pada tahun 2050 (un.org) yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan.

Kemiskinan merupakan kondisi seorang individu yang tidak mampu untuk memenuhi atas kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Indikator kemiskinan berbedabeda, tetapi kemiskinan merupakan masalah global yang ada di sekitar kita.

¹³ Gebby Tamiya, Skripsi: *Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK*, (Palangkaraya: IAIN, 2018), hal. 11

¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal. 93-94

Kesetaraan gender di Indonesia telah dibaiat oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Kartini, dan masih banyak lagi tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun hingga saat ini, masih dapat ditemui ketidaksetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan menurut KBBI adalah sederajat, atau berada pada tingkat yang sama, kedudukan yang sama atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lain. Setaranya perempuan dan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan untuk partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Vandalisme merupakan aksi merusak dan menghancurkan barang berharga atau karya seni lain yang bukan miliknya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mencorat-coret tembok dengan kata-kata atau gambar tanpa izin. Narkotika seperti opium dan ganja sejatinya adalah obat untuk menenangkan saraf dan menghilangkan rasa sakit. Obat ini biasa digunakan dalam dunia kedokteran pada pasien dengan gangguan saraf. Selain narkotika dikenal pula istilah “napza” yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Apabila seseorang tanpa gejala diatas menggunakan obat tersebut diluar resep dokter maka dapat menyebabkan hilang kesadaran, kerusakan jaringan, dan ketergantungan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, spesifikasi yang akan dikembangkan, pentingnya pengembangan, kegunaan pengembangan, definisi operasional, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari pengembangan, bahan ajar, brosur, materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, model pengembangan bahan ajar dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari A. Deskripsi Pengembangan Media, Deskripsi Proses Penelitian, Deskripsi Hasil Uji Coba

BAB V : Pembahasan terdiri dari Hasil Uji Keefektifan, Hasil Uji Kepraktikan

BAB VI : Penutup terdiri dari hasil kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung.